

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi) di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

Developing Community Entrepreneurial Spirit in Increasing Creativity in Gette' (Keladi) Processing in Tuapejat Village, North Sipora District, Mentawai Islands Regency

Muhammad Hendra

Universitas Sumatera Barat

Email: Hendraentrepreneurmulia94@gmail.com

Article History:

Received : 12 Februari 2024

Accepted : 12 Maret 2024

Published : 31 Maret 2024

Keywords: Entrepreneurship, Creativity, Gette', Mentawai Islands

Abstract : *The aim of this activity is to provide students and business actors with an understanding of how to be creative in processing Gette' (Kaladi) so that it becomes a product that is varied and has high economic value. Socialization to students and business people regarding the importance of being creative in processing gette' (taro), and socialization on how to process gette' (taro). The activity carried out was to provide education regarding increasing creativity in the processing of Gette' (Kaladi). According to BPS data from Mentawai Islands Regency (2022), taro plant production reached 1041.5 tons. This production is supported by land that is very suitable for planting taro, because taro can grow in dry and swampy land. How to make subbet usually uses a mixture of banana and taro. You can use any type of banana or taro, but the most delicious are banana janang and taro sikobu. Subbets made from bananas are usually called subbet bagok and those made from taro are subbet gettek.*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada Mahasiswa dan Pelaku usaha untuk kreatif dalam pengolahan Gette' (Keladi) sehingga menjadi produk yang bervariasi dan bernilai ekonomis yang tinggi. Sosialisasi kepada mahasiswa dan pelaku usaha mengenai pentingnya kreatif dalam mengolah gette' (keladi), dan sosialisasi cara pengolahan gette' (keladi). Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penulisan mengenai Meningkatkan kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi). Menurut data BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai (2022) produksi tanaman talas mencapai 1041,5 ton. Produksi ini memang didukung dengan lahan yang sangat cocok ditanami dengan talas, karena talas dapat tumbuh ditanah kering dan rawa. Cara membuat subbet biasanya memakai campuran pisang dan keladi. Pisang atau keladi yang dipakai bisa jenis apa saja namun yang paling enak adalah pisang janang dan keladi sikobu. Subbet yang terbuat dari pisang biasa disebut dengan subbet bagok dan yang terbuat dari keladi dengan subbet gettek.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kreativitas, Gette', Kepulauan Mentawai

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omzet relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. UMKM berperan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro

* Aryati Arfah, aryati.arfah@umi.ac.id

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut^{1,2}. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM³. Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Menurut⁴ kualitas SDM yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.⁵ menjelaskan usaha dapat dikatakan berhasil jika para pelaku usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya. Menurut⁶ kekuatan modal dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan

Kepulauan Mentawai adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini terdiri dari empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebagian besar pulau lain hanya ditanami dengan tanaman lokal seperti Pohon kelapa, pisang dan gette' (keladi). Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten yang terletak memanjang di bagian paling barat Pulau Sumatera dan dikelilingi oleh Samudera Hindia. Daerah ini memiliki potensi alam yang banyak, selain dalam bidang perkebunan, pertanian dan perikanan. Kepulauan Mentawai juga memiliki potensi pariwisata bagi wisatawan lokal maupun

¹ Siti Nuzul Laila Nalini, 'Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2021), 662–69.

² Rahmini Yuli, 'Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3.1 (2018), 1–31.

³ Nirfandi dkk Gonibala, 'Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.01 (2019), 56–67.

⁴ Iskandar & Safrianto, (2020)

⁵ Anna, (2020)

⁶ Safitri & Khasan Setiaji, (2018)

mancanegara.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pelaku usaha didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut : 1. Masyarakat menjadikan gette' (keladi) hanya untuk konsumsi 2. Pelaku usaha tidak pernah melihat potensi usaha dari pengolahan gette' (keladi).

Dari permasalahan yang ada maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi) Di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai"

METODE

Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Mahasiswa Prodi Manajemen dan Pelaku Usaha / UMKM di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Metode Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penulhan mengenai Meningkatkan kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi).

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 5 Oktober 2023, adapun rincian jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Rondown

Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema : "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi) Di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai"

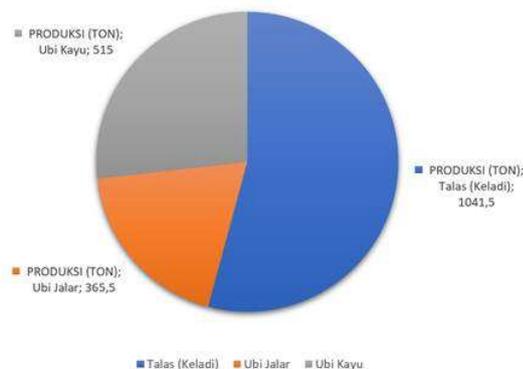
No	Hari/Tanggal/Waktu	Kegiatan	Pengisi	Ket
1.	Kamis, 05 Oktober 2023			
	10.00 - 10.15 WIB	Pembukaan (MC)	Muhammad Hendra,SE,MM	
	10.15 - 10.30 WIB	Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat (UNISBAR)	Erniwati, SE, MM	
	10.30 - 11.50 WIB	"Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi)	Narasumber : Sudirman, SE, MM	
	11.50 - 12.00 WIB	Penutupan (MC)	Muhammad	

			Hendra,SE,MM	
	12.00 s.d selesai	Makan Bersama	Panitia	

HASIL DISKUSI

Tanaman Talas (*Colocasia esculenta L.Shott*) merupakan salah satu tanaman yang merupakan jenis tanaman pangan fungsional. Tanaman talas menurut Permenhut P.35/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu termasuk dalam kelompok tanaman pati-patian. Tanaman talas adalah tanaman pangan yang memiliki produksi yang tinggi di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

PRODUKSI TALAS, UBI JALAR, UBI KAYU SE-KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2022



Sumber/source: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Mentawai

Menurut data BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai (2022) produksi tanaman talas mencapai 1041,5 ton. Produksi ini memang didukung dengan lahan yang sangat cocok ditanami dengan talas, karena talas dapat tumbuh ditanah kering dan rawa.

Bentuk-bentuk pengolahan keladi

Tekgi' ini adalah makanan olahan yang bahan bakunya bisa dari pisang maupun keladi/talas. Hanya saja, tekgi' ini tidak ada campuran apa pun kecuali saat merebusnya hanya perlu garam. Jadi tekgi' ini hanya pisang yang di rebus ataupun keladi yang di rebus saja. Setelah di rebus baru bisa dimakan pagi hari, siang hari maupun malam hari. Biasanya olahan tekgi' ini untuk bekal orang Mentawai saat pergi ke ladang ataupun bekerja di dalam hutan. Karena olahan ini dapat tahan lama dan mudah untuk dibawa. Olahan ini juga mengenyangkan walaupun dimakan tanpa ada campuran lauk lainnya. Tekgi' juga sebagai makanan orang Mentawai pada saat pagi hari. Terkadang juga untuk makanan saat malam hari jika lapar.

Karena tekgi' ini bisa dikonsumsi saat dingin maupun panas sama saja enak. Pada pagi hari teman untuk menikmati tekgi' dengan secangkir teh hangat ataupun kopi hitam.



Gambar 1: pengolahan Gette' (Keladi) menjadi Tekgi'

Berbeda dengan tekgi', subbet adalah makanan yang melalui proses direbus juga namun setelah direbus pisang maupun keladi/talas di tumbuk sampai halus dan ditaburi dengan parutan kelapa⁷. Cara membuat subbet biasanya memakai campuran pisang dan keladi. Pisang atau keladi yang dipakai bisa jenis apa saja namun yang paling enak adalah pisang janang dan keladi sikobu. Subbet yang terbuat dari pisang biasa disebut dengan subbet bagok dan yang terbuat dari keladi dengan subbet gettek. Setelah keladi dan pisang di rebus, kulitnya dikupas dan dimasukkan ke dalam panudukkat (sejenis lesung kecil) atau lula' (tempat makan) dan ditumbuk menggunakan tutudduk (kayu penumbuk) sampai halus. Setelah halus maka akan dikasih taburan kelapa yang sudah diparut menggunakan gigiok (alat parut). Setelah keladi halus maka akan dibulat-bulatkan sebesar bola tenis kemudian supaya tidak lengket diberi taburan kelapa parut. Bagi orang Mentawai, untuk memakan subbet ini biasanya dengan lauk pauk yang direbus di dalam bambu (ougbuk). Jenis ikan tadi maupun udang akan direbus di dalam bambu kemudian baru dinikmati dengan subbet.



Gambar 2 : pengolahan Gette' (Keladi) menjadi Subbet

Kewirausahaan adalah suatu konsep dan praktek mengenai proses menciptakan,

⁷ Ade Irwandi and Erwin Erwin, 'Pangan Lokal Non Beras: Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Era Pandemi Covid-19 Di Mentawai', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6.1 (2022), 101–13.

mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis baru dengan tujuan mencapai keberhasilan dan menghasilkan nilai tambah. Kewirausahaan melibatkan berbagai aspek, seperti identifikasi peluang, inovasi, kreativitas, pengambilan risiko, pengorganisasian sumber daya, manajemen bisnis, dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Secara umum, kewirausahaan melibatkan individu atau kelompok yang memiliki visi dan semangat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Para wirausahawan memanfaatkan peluang pasar, mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang belum terpenuhi, dan mengembangkan solusi yang inovatif melalui pembuatan produk atau penyediaan layanan baru.

Jiwa Kewirausahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ⁸ upaya pengembangan jiwa kreatifitas dan kewirausahaan pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, melalui kegiatan berkarya seni. Melalui semua bentuk berkarya seni akan muncul nilai-nilai karakter pada anak, meliputi: religius, jujur, kerja keras, kreatif, toleransi mandiri, motivasi yang kuat untuk sukses, serta bertanggung jawab. Menurut ⁹ yang menjadi catatan penting dalam pengembangan kreativitas ini adalah yang menjadi tujuan dari pemberian aktivitas seni pada anak bukan melihat pada hasil akhir namun lebih kepada membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menciptakan dan melahirkan karya yang baru dan berkualitas.

Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya ^{10;11}. Prosedur mengembangkan kreativitas, para pelaku usaha dibimbing agar memiliki berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

⁸ Nugraha et al., (2022)

⁹ Supriyenti, (2021)

¹⁰ Anam, 'Pengembangan Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Anak Pada Makanan Khas Daerah Di Wilayah Selaparang Kecamatan Kota Mataram', *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, 3.1 (2022), 176–80.

¹¹ Akmal, *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, 2017.

Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keahlian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha.

Pengusaha kecil di bidang kuliner sangat antusias sekali, karena mereka dapat memperoleh pengetahuan dan dapat berbagi pengalaman dengan para peserta lainnya dengan berbagai kasus yang mereka alami dan mampu untuk mendiskusikan bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang dihadapi serta saling memberi informasi untuk pengembangan usaha.



Gambar 3. Proses Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan diadakannya kegiatan Penyuluhan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi) dapat menciptakan Pelaku Usaha baru dan Hasil pengolahan Gette' (Keladi) yang bervariasi sehingga menjadi pilihan bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dijadikan oleh-oleh khas Mentawai.

Saran

Diharapkan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Pelaku Usaha di Desa Tuapeijat kedepannya mampu mengolah Gette' (Keladi) menjadi produk yang bervariasi yang bernilai ekonomis yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Akmal, *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, 2017

Anam, 'Pengembangan Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Anak Pada Makanan Khas Daerah Di Wilayah Selaparang Kecamatan Kota Mataram', *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, 3.1 (2022), 176–80

Anna, 'Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2020), 125–36

Gonibala, Nirfandi dkk, 'Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.01 (2019), 56–67

Irwandi, Ade, and Erwin Erwin, 'Pangan Lokal Non Beras: Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Era Pandemi Covid-19 Di Mentawai', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6.1 (2022), 101–13

Iskandar, Keke Arnesia, and Arief Syah Safrianto, 'Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21.1 (2020), 14–20

Nalini, Siti Nuzul Laila, 'Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2021), 662–69

Nugraha, Dadan, Meida Arriwani Wulandari, Epa Yuningsih, and Novi Setiani, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan Di Sekolah Dasa', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6754–62

Safitri, Haniyah, and Khasan Setiaji, 'Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara', *Economics Education Analysis Journal*, 7.2 (2018), 792–800

Supriyenti, Adi, 'Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam', *Jurnal Pena Ilmiah*, 3.2 (2021)

Yuli, Rahmini, 'Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3.1 (2018), 1–31